

ANALISIS SEKTOR BASIS TANAMAN PERKEBUNAN DI MASING-MASING KECAMATAN KABUPATEN LANGKAT

Aditia Erick Cantona Simatupang¹, Jones T. Simatupang^{2*}, BEL Tobing³,
Andre Siahaan⁴

^{1,2,3}Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

⁴Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Methodist Indonesia

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia Medan

Co. Author email: simatupangjones@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditi tanaman perkebunan apa saja yang menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Langkat, untuk mengetahui komoditi tanaman perkebunan basis apa saja yang menjadi pertumbuhan cepat dan berdaya saing yang baik pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Langkat, untuk mengetahui komoditi tanaman perkebunan basis apa saja yang diprioritaskan untuk dikembangkan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Langkat. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *Location Quotien*, analisis *Shift Share*, serta gabungan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis di Kabupaten Langkat yaitu karet, kelapa sawit, kakao, kelapa, pinang, kemiri dan aren. Komoditi tanaman perkebunan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat di Kabupaten Langkat yaitu kelapa sawit dan kelapa. Komoditi tanaman perkebunan basis yang memiliki daya saing di Kabupaten Langkat yaitu karet, kelapa sawit, kakao, kelapa dan aren. Komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas utama di Kabupaten Langkat yaitu kelapa sawit, prioritas kedua yaitu karet, kakao, kelapa, pinang dan aren. Prioritas ketiga yaitu kemiri.

Kata Kunci : *Basis, Location Quotient, Shift Share.*

I. PENDAHULUAN

Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan

lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto, 2014).

Daerah Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara, yaitu dengan luas wilayah 6.263,29 Km² yang menjadi lumbung hasil perkebunan, di sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya dari sektor ini terutama karena devisa negara yang

berasal dari hasil bumi Kabupaten Langkat yang sangat potensial seperti karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, kakao, kulit manis, kemiri, kapuk, aren dan pinang. Kabupaten Langkat melaksanakan sektor pertanian yang terdiri dari tujuh belas (17) sektor pertanian antara lain pertanian, industri pengolahan, bangunan dll. Masing-masing sektor perekonomian di Kabupaten Langkat memberikan sumbangan PDRB yang berbeda-beda (BPS Kabupaten Langkat, 2017).

Kegiatan basis merupakan semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Suatu daerah sangat memerlukan beragam data yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan, baik dalam penyusunan evaluasi pembangunan ekonomi di daerah yang telah dilaksanakan maupun dalam perumusan perencanaan di masa yang akan datang. Maka dari itu setiap pemerintah daerah harus mengetahui komoditi-komoditi basis, pertumbuhan cepat dan berdaya saing antar komoditi tanaman perkebunan, serta tanaman perkebunan apa yang menjadi prioritas dalam perekonomian daerah. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan pembangunan daerah dan strategi perencanaan yang matang. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul *“Analisis Sektor Basis Tanaman Perkebunan di Masing-Masing Kecamatan Kabupaten Langkat”*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, antara lain :

1. Apa komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis di masing-

masing kecamatan Kabupaten Langkat.

2. Apa komoditi tanaman perkebunan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat.
3. Apa komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas pengembangan di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat.

II. LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Ilmu ekonomi regional tidak membahas kegiatan individual melainkan menganalisis suatu wilayah (bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah (Tarigan, 2009).

Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan Pertanian

Sektor pertanian di Indonesia sangat penting terlebih dari peranan sektor

pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyumbang devisa Negara melalui ekspor dan sebagainya. Dalam pertanian tanaman pangan di Indonesia terdapat urutan komoditas menurut kepentingannya. Tanaman padi adalah tanaman utama. Meskipun secara ekonomis tanaman padi bukan yang paling menguntungkan, kebanyakan petani mengutamakan padi dalam usaha taninya. Sektor pertanian harus diposisikan sebagai sektor andalan perekonomian. Berdasarkan kondisi yang dihadapi saat ini sektor pertanian harus menjadi sektor basis dalam menyusun strategi pembangunan. Pengembangan sektor pertanian harus diarahkan kepada sistem agribisnis dan agroindustri, karena akan dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, prospek pengembangan agribisnis dan agroindustri ke depan sangat baik, hal ini didukung dengan keadaan geografis dan letaknya sangat strategis, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Sultoni, 2009).

Teori Basis Ekonomi

Teori ekonomi basis digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non-basis. Ada beberapa metode pengukuran dalam teori ekonomi basis, yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survei langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini menentukan sektor basis dengan tepat. Akan tetapi metode ini memerlukan biaya, waktu, dan tenaga kerja yang banyak. Mengingat hal tersebut di atas, maka sebagian besar

pakar ekonomi wilayah menggunakan metode pengukuran tidak langsung. Beberapa metode pengukuran tidak langsung, yaitu: (1) metode melalui pendekatan asumsi; (2) metode Location Quotient; (3) metode kombinasi pendekatan asumsi dan Location Quotient; (4) metode kebutuhan minimum (Budiharsono, 2010).

III. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori yang dibuat, maka hipotesis dari penelitian ini, antara lain:

1. Ada beberapa komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat.
2. Ada beberapa komoditi tanaman perkebunan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat.
3. Ada beberapa komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat.

IV. METODE PENELITIAN

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (purposive) yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut dan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di 23 Kecamatan di Kabupaten Langkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode sensus adalah metode penentuan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian sehingga 23 Kecamatan di Kabupaten Langkat dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan/laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Dalam mengumpulkan data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai variabel yang diteliti berupa catatan atau dokumentasi diperoleh.

Untuk menganalisis hipotesis 1 dalam penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Untuk menganalisis hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis Shift Share Analysis (SSA). Untuk menganalisis hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan analisis gabungan Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA) komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) (Wulandani, 2008).

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tanaman Perkebunan Basis Pada Masing-Masing Kecamatan Di Kabupaten Langkat

Pengindentifikasian komoditi tanaman perkebunan basis di wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Langkat digunakan pendekatan Location Quotient (LQ), yaitu menghitung nilai LQ dari setiap komoditi tanaman perkebunan rakyat yang dihasilkan di Kabupaten Langkat. Kriteria komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis adalah

komoditi yang mempunyai nilai $LQ > 1$, sedangkan komoditi tanaman perkebunan rakyat yang termasuk non basis adalah komoditi tanaman perkebunan dengan nilai $LQ < 1$.

Data tanaman perkebunan tiap kecamatan di Kabupaten Langkat tahun 2013-2017 berdasarkan hasil analisis LQ rata-rata pada menunjukkan bahwa berdasarkan hasil identifikasi tanaman perkebunan yang menjadi basis di masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat yaitu : karet, kelapa Sawit, kakao, kelapa, kopi, pinang, kemiri, aren, kulit manis dan kapuk.

Kecamatan yang paling banyak memiliki komoditi tanaman perkebunan basis adalah Kecamatan Kuala dan Pangkalan Susu yaitu sebanyak lima komoditi tanaman perkebunan. Sedangkan yang paling sedikit memiliki komoditi tanaman perkebunan basis adalah Kecamatan Sei Lapan dan Besitang.

Analisis Pertumbuhan Cepat dan Berdaya Saing Komoditi Tanaman Perkebunan Basis di Masing-masing Kecamatan Kabupaten Langkat

Komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis di masing-masing kecamatan pada Kabupaten Langkat dianalisis menggunakan analisis shift share untuk menentukan pertumbuhannya dan komoditi tanaman perkebunan yang termasuk nonbasis tidak dianalisis pertumbuhannya. Analisis komponen pertumbuhan komoditi tanaman perkebunan rakyat di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat difokuskan pada komponen-komponen pertumbuhan cepat dan berdaya saing.

Komoditi tanaman perkebunan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat yaitu komoditi kelapa sawit di Kecamatan

Sei Bingai, Selesai, Binjai, Wampu, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Berandan Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi Kelapa terdapat di Kecamatan Bahorok. Komoditi tanaman perkebunan basis yang mampu berdaya saing yaitu komoditi karet di Kecamatan Bahorok, Serapit, Salapian, Kutambaru, Batang Serangan, Hinai dan Sei Lapan. Komoditi kakao terdapat di Kecamatan Kutambaru, Sei Bingai, Kuala, Babalan dan Pangkalan Susu. Komoditi pinang terdapat di Kecamatan Kutambaru. Komoditi Kelapa Sawit terdapat di Kecamatan Binjai, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang dan Pangkalan Susu. Komoditi Kelapa terdapat di Kecamatan Hinai, Berandan Barat dan Pematang Jaya. Komoditi Aren terdapat di Kecamatan Pangkalan Susu.

Penentuan Prioritas Komoditi Tanaman Perkebunan Basis Pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Langkat

Berdasarkan gabungan pendekatan Location Quotient (LQ), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dapat diketahui prioritas pengembangan komoditi tanaman perkebunan di wilayah masing-masing Kecamatan Kabupaten Langkat. Komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan adalah komoditi tanaman perkebunan dengan nilai $LQ > 1$, PP positif, dan PPW positif, prioritas kedua untuk dikembangkan adalah komoditi tanaman perkebunan dengan nilai $LQ > 1$, PP positif dan PPW negatif atau $LQ > 1$ PP negatif dan PPW positif, menjadi alternatif pengembangan adalah komoditi tanaman perkebunan dengan nilai $LQ > 1$, PP negatif dan PPW negatif.

Berdasarkan prioritas pengembangan komoditi tanaman perkebunan di wilayah masing-masing kecamatan Kabupaten Langkat berdasarkan LQ, PP, dan PPW bahwa Komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas di masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Bahorok terdapat prioritas kedua yaitu karet dan kelapa. Kecamatan Serapit terdapat prioritas kedua yaitu karet dan prioritas ketiga yaitu kakao, pinang dan kemiri. Kecamatan Salapian terdapat prioritas kedua yaitu karet dan prioritas ketiga yaitu kakao, pinang dan kemiri. Kecamatan Salapian terdapat prioritas kedua karet dan prioritas ketiga yaitu kelapa dan kemiri.

Kecamatan Kutambaru terdapat prioritas kedua yaitu karet, kakao dan pinang dan prioritas ketiga yaitu kemiri. Kecamatan Sei Bingai terdapat prioritas kedua yaitu kelapa sawit dan kakao dan prioritas ketiga yaitu kemiri. Kecamatan Kuala terdapat prioritas kedua yaitu kakao dan kelapa dan prioritas ketiga yaitu karet, pinang dan kemiri. Kecamatan Selesai terdapat prioritas kedua yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga yaitu kelapa. Kecamatan Binjai terdapat prioritas utama yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga yaitu kakao dan pinang. Kecamatan Stabat terdapat prioritas ketiga yaitu kakao, kelapa dan pinang. Kecamatan Wampu terdapat prioritas kedua yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga pinang.

Kecamatan Batang Serangan terdapat prioritas kedua yaitu karet dan prioritas ketiga yaitu kemiri. Kecamatan Sawit Seberang terdapat prioritas ketiga yaitu karet, kakao dan pinang. Kecamatan Padang Tualang terdapat prioritas ketiga yaitu karet, kakao, pinang dan kemiri. Kecamatan Hinai terdapat prioritas utama yaitu kelapa sawit dan prioritas kedua

yaitu kelapa dan prioritas ketiga yaitu kakao. Kecamatan Secanggang terdapat prioritas utama yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga yaitu kakao, kelapa dan pinang. Kecamatan Tanjung Pura terdapat prioritas utama yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga yaitu kakao, kelapa dan pinang. Kecamatan Gebang terdapat prioritas utama yaitu kelapa sawit dan prioritas ketiga yaitu kakao, kelapa dan pinang. Kecamatan Babalan terdapat prioritas kedua yaitu kakao dan prioritas ketiga yaitu karet, kelapa dan pinang. Kecamatan Sei Lapan terdapat prioritas kedua yaitu karet.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditi tanaman perkebunan yang menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Langkat yaitu komoditi karet terdapat di sepuluh kecamatan yaitu Bahorok, Serapit, Salapian, Kutambaru, Kuala, Batang Serangan, Sawit Seberang, Padang Tualang, Babalan dan Sei Lapan. Komoditi kelapa sawit terdapat di dua belas kecamatan yaitu Sei Bingai, Selesai, Binjai, Wampu, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Berandang Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi kakao terdapat di lima belas kecamatan yaitu Serapit, Kutambaru, Sei Bingai, Kuala, Binjai, Stabat, Sawit Seberang, Padang Tualang, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi kelapa terdapat di tiga belas kecamatan yaitu Bahorok, Salapian, Kuala, Selesai, Stabat,

Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan, Berandang Barat, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi pinang terdapat di lima belas kecamatan yaitu Serait, Kutambaru, Kuala, Binjai, Stabat, Wampu, Sawit Seberang, Padang Tualang, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan, Berandang Barat, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi kemiri terdapat di enam kecamatan yaitu Serapit, Salapian, Kutambaru, Sei Bingai, Kuala dan Padang Tualang. Komoditi aren terdapat di satu kecamatan yaitu Pangkalan Susu.

2. Komoditi tanaman perkebunan basis yang mempunyai pertumbuhan cepat di masing-masing kecamatan yaitu: komoditi kelapa sawit terdapat di dua belas kecamatan yaitu Sei Bingai, Selesai, Binjai, Wampu, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Berandang Barat, Besitang, Pangkalan Susu dan Pematang Jaya. Komoditi kelapa terdapat di satu kecamatan yaitu Bahorok.
3. Komoditi tanaman perkebunan basis yang menjadi prioritas pengembangan di masing-masing kecamatan yaitu : prioritas utama komoditi kelapa sawit terdapat di enam kecamatan yaitu Binjai, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang dan Pangkalan Susu, prioritas kedua komoditi kelapa sawit terdapat di enam kecamatan yaitu Sei Bingai, Selesai, Wampu, Berandang Barat, Besitang dan Pematang Jaya. Prioritas kedua komoditi karet terdapat di enam kecamatan yaitu Bahorok, Serapit, Salapian,

Kutambaru, Batang Serangan dan Sei Lapan, prioritas ketiga komoditi karet terdapat di tiga kecamatan yaitu Kuala, Sawit Seberang Padang Tualang dan Babalan. Prioritas kedua komoditi kelapa terdapat di lima kecamatan yaitu Bahorok, Kuala, Hinai, Berandan Barat dan Pematang Jaya, prioritas ketiga komoditi kelapa terdapat di delapan kecamatan yaitu Salapian, Selesai, Stabat, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang, Babalan dan Pangkalan Susu. Prioritas kedua komoditi kakao terdapat di lima kecamatan yaitu Kutambaru, Sei Bingai, Kuala, Babalan dan Pangkalan Susu, prioritas ketiga komoditi kakao terdapat di sepuluh kecamatan yaitu Serapit, Binjai, Stabat, Sawit Seberang, Padang Tualang, Hinai, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang dan Pematang Jaya. Prioritas kedua komoditi aren terdapat di satu kecamatan yaitu Pangkalan Susu. Prioritas kedua komoditi pinang terdapat di satu kecamatan yaitu Wampu, prioritas ketiga komoditi pinang terdapat di tiga belas kecamatan yaitu Serapit, Kuala, Binjai, Stabat, Wampu, Sawit Seberang, Padang Tualang, Secanggang, Tanjung Pura, Gebang dan Babalan. Prioritas ketiga komoditi kemiri terdapat di tujuh kecamatan yaitu Serapit, Salapian, Kutambaru, Sei Bingai, Kuala, Batang Serangan dan Padang Tualang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012-2017. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Langkat 2012-2016*. Provinsi Sumatra Utara.
- Budiharsono, S. 2010. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2012-2016. *Data Statistik Perkebunan Sumatra Utara*. Medan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2013-2017. *Data Statistik Kehutanan dan Perkebunan*. Kabupaten Langkat.
- Fatah. 2008. *Dinamika Pembangunan Pertanian & Pedesaan*. Banjar Baru : Pustaka Barus.
- Rahardi. 2009. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Saragih, Jef Rudianto. 2015. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Penerbit Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sitorus, Nurmely. 2014. *Analisis Penentuan Komoditi Perkebunan Basis di Wilayah Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Simalungun*. Tesis.

Universitas Sumatera Utara.

Sjafrizal, 2008. *Ekonomi regional, teori dan aplikasi*. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.

Sultoni, Hamdan 2009 . *Analisis Subsektor Pertanian Basis Dan Komponen Pertumbuhan Tanaman Bahan Makanan Di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Suwarto. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tarigan, Robinson. 2009. *Ekonomi Regional. Teori dan aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

Widodo, Tri. 2012. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPT STIM YKPM.

Zaenuri, Muhammad. 2015. *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Bahan Pangan Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.